

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah makanan merupakan masalah yang perlu diperhatikan semua pihak dalam penyelenggaraan kesehatan, Makanan dapat dikatakan juga sebagai salah satu dari tiga unsur kebutuhan pokok manusia, selain kebutuhan sandang dan papan. Sandang dan papan menjadi kebutuhan pokok manusia karena keduanya berguna dan dapat memberikan perlindungan bagi tiap manusia dalam menjalani proses kehidupan pribadinya maupun dalam interaksi sosial satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh Hatta (2014) Makanan dibutuhkan manusia untuk melangsungkan hidup dan melakukan berbagai aktivitas. Makanan tidak hanya dituntut cukup dari segi jumlah dan zat gizi, tetapi juga harus aman dikonsumsi. Apabila aspek keamanan tidak diperhatikan, maka makanan dapat menjadi sumber penyakit dan kematian bagi manusia. Keamanan pangan di Indonesia menempati posisi yang penting bagi kesehatan dan pembangunan.

Salah satu masalah kesehatan yang mungkin terjadi akibat mengonsumsi makanan adalah keracunan makanan. Berdasarkan data dari Sentra Informasi Keracunan (SIKER) Nasional Badan POM (2014) diketahui bahwa kejadian keracunan akibat pangan pada Bulan Januari–Maret 2014 sebanyak 29 insiden. Adapun 10 insiden keracunan disebabkan oleh makanan dari jasaboga, 6 insiden karena makanan rumah tangga yang mengakibatkan 1 orang meninggal, 6 insiden disebabkan keracunan minuman keras, 5 insiden keracunan akibat mengonsumsi

pangan jajanan, 1 insiden karena pangan kemasan dan 1 insiden lainnya disebabkan pangan restoran yang mengakibatkan 2 orang meninggal. Sentra Informasi Keracunan Nasional Badan POM juga mencatat bahwa pada tahun 2014, jumlah insiden keracunan akibat makanan berada pada posisi teratas dari keseluruhan kasus keracunan nasional. Penyakit yang dapat ditularkan melalui makanan atau yang biasa disebut dengan *foodborne diseases*, dapat digolongkan menjadi dua yaitu *food infection* dan *food poisoning* (BPOM, 2014).

Menurut Chusna (2012) Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk yang disediakan oleh kantin di lingkungan pasar sangatlah penting. Hal ini dapat terwujud bila ditunjang dengan tingginya tingkat pengetahuan konsumen makanan tentang bahaya apa saja yang akan diakibatkan oleh buruknya sanitasi yang disediakan oleh masing-masing kantin.

Salah satu sumber penularan penyakit yang terjadi di tempat umum yaitu Cara pengolahan makanan seperti ini; Fasilitas pencucian peralatan bahan makanan. Lingkungan; seperti lokasi, halaman, lantai, dinding. Peralatan kebersihan; seperti tempat cuci tangan, air bersih, tempat sampah dan lain sebagainya. Pengelola makanan; seperti kebersihan pengolahan bahan makanan dan minuman meliputi kebersihan tenaga pengolah, kebersihan tempat pengolahan, kebersihan teknik penjamah makanan, kebersihan makanan matang, dan proses penyajian makanan. Hal ini di dukung oleh Wati (2014) Tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan terhadap tempat-tempat umum dilakukan

untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Tempat atau sarana umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial.

Jumlah penduduk tanpa akses sanitasi di Indonesia dapat mempengaruhi baik buruknya suatu sanitasi. Membaiknya sanitasi disuatu wilayah berarti juga mengurangi penyakit-penyakit akibat buruknya sanitasi di masyarakat yang disebabkan oleh bakteri patogen, jamur, maupun cacing parasit. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan akibat sanitasi kantin di Indonesia yaitu terjadinya kontaminasi makanan, keracunan, pembusukan, dan terjadinya penyakit yang disebabkan oleh makanan. Penyakit bawaan makanan adalah penyakit umum yang dapat di derita seseorang akibat mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi mikroba pathogen, kecuali keracunan. Beberapa penyakit bawaan makanan yang masih seringkali di dapat di Indonesia dapat disebabkan oleh virus (Alamsyah, 2013).

Pengelolaan makanan dan minuman yang tidak higienis dan saniter dapat mengakibatkan adanya bahan-bahan di dalam makanan dan minuman yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada konsumen. Pengelolaan sanitasi pangan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan. Makanan tidak hanya dituntut cukup dari segi jumlah dan zat gizi, tetapi juga harus aman dikonsumsi. Apabila aspek keamanan tidak diperhatikan, maka makanan dapat menjadi sumber penyakit dan kematian bagi manusia. Faktor lain yang mempengaruhi Pengelolaan sanitasi

pangan yaitu pada kesehatan dan pembangunan. Masalah kesehatan juga terjadi dari sumber kontaminasi yang berasal dari pekerja, peralatan (seperti tempat cuci tangan, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, pemanfaatan jamban, serangga, tikus, dan faktor lingkungan seperti udara dan air. Namun, saat ini belum ada informasi Puskesmas atau pihak yang terkait tentang keracunan makanan akibat pengolahan makanan yang kurang baik di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan pada Bulan Januari 2017 pada kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato diketahui bahwa jumlah kantin yang berada di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato sebanyak 22 kantin. Hasil wawancara pada pemilik kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato dapat diketahui bahwa sampai saat ini penumpukan sampah terjadi pada kantin yang ada di pasar Kamis tersebut. Penumpukan sampah di setiap kantin dihasilkan oleh banyaknya konsumen yang datang membeli makanan di kantin tersebut.

Dalam perharinya pemilik kantin tidak melakukan pengangkutan sampah seperti membuang sampah pada tempat sampah yang ada di sekitar lingkungan kantin agar tidak akan terjadi penimbunan sampah yang mengakibatkan bau yang diakibatkan oleh sampah. Jumlah sampah yang tertimbun di setiap kantin yang ada di pasar itu setiap harinya menghasilkan timbunan sampah yang semakin besar. Sedangkan dalam melakukan pengangkutan sampah pemilik kantin yang ada di pasar Kamis sering kali terkendala oleh jauhnya tempat pembuangan sampah. Selain itu, petugas pembersihan pasar memiliki tugas membersihkan sampah-sampah yang ada

di pasar, tidak bertugas mengangkut sampah-sampah yang ada di setiap kantin. Itulah salah satu faktor yang mempengaruhi pemilik kantin selalu menumpuk sampah pada masing-masing kantin.

Faktor lain yang mempengaruhi sanitasi lingkungan kantin yaitu lokasi tempat menjual terletak dekat dengan sumber pencemar seperti debu, sarana tempat cuci tangan (*wastafel*) tidak tersedia, tetapi hanya disediakan sarana cuci tangan berupa mangkuk. sarana tempat cuci tangan disediakan hanya berdasarkan konsumen yang meminta untuk di sediakan. Terkadang dengan sendirinya konsumen masuk kedalam dapur untuk mencuci tangan. Saluran pembuangan air limbah yang ada tidak tertutup. Selain itu, salurannya langsung dialirkan ke tanah sekitar kantin sehingga dapat mengotori permukaan tanah.

Beberapa kantin yang kondisinya hanya beralaskan pasir, sehingga saat terjadi hujan akan tergenang air. Untuk menjaga risiko terkontaminasi pada makanan seharusnya penjamah makanan harus menggunakan pakaian kerja pada saat mengolah makanan, akan tetapi sampai saat ini di setiap kantin penjamah makanan tidak menggunakan pakaian kerja. Namun belum ada informasi dari petugas Puskesmas atau pihak yang terkait tentang keracunan makanan akibat pengolahan makanan yang kurang baik di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Pencucian bahan makanan mentah tidak menggunakan air yang mengalir tetapi hanya menggunakan air yang sudah tersedia (ditampung) pada wadah. Kebiasaan yang seperti ini sering terjadi pada setiap penjamah makanan yang ada di kantin pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

Observasi awal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita (2010) menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi di Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Nguntoronadi dan Kecamatan Magetan masih buruk antara lain ruangan dalam kantin masih terdapat barang yang tidak berguna, keberadaan saluran pembuangan air limbah, keberadaan fasilitas cuci tangan, keberadaan fasilitas tempat sampah, pencucian bahan mentah tidak menggunakan air mengalir, tidak ada fasilitas kantin berupa kulkas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masalah sanitasi lingkungan yang sering dihadapi masyarakat berasal dari sanitasi yang kurang baik seperti masalah sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi sarang penyakit, sarana cuci tangan (*Wastafel*) yang tidak tersedia pada setiap kantin, SPAL yang mengotori tanah pada kantin Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.
2. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi lingkungan kantin pasar yaitu lokasi tempat menjual terletak dekat dengan sumber pencemar seperti debu.

1.3 Rumusan Masalah

Faktor-Faktor apa sajakah yang mempengaruhi sanitasi Kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi sanitasi Kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sanitasi kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di tinjau dari Higiene penjamah makanan
2. Untuk mengetahui sanitasi kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di tinjau dari Pengetahuan penjamah makanan
3. Untuk mengetahui sanitasi kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di tinjau dari SPAL
4. Untuk mengetahui sanitasi kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di tinjau dari Sarana tempat sampah
5. Untuk mengetahui sanitasi kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato di tinjau dari Sarana Tempat Cuci Tangan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi kantin pasar, juga sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pengelola Kantin.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pembaca

Di harapkan dapat memberikan informasi kepada Pembaca terutama kepada Mahasiswa terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi kantin.

2. Bagi Institusi

Di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan kepada pihak pengelola untuk mengikatkan sanitasi kantin pasar .

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman dalam penelitian kesehatan masyarakat khususnya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sanitasi Kantin di Pasar Kamis Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato

4. Bagi Masyarakat

Menambah informasi bagi pengelola kantin tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi kantin.